

## **Penerapan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Mata Pelajaran IPS Pada Materi Kegiatan Ekonomi di Jenjang Sekolah Dasar**

**Eka Yusnaldi<sup>1</sup>, Fadiyah Adlina<sup>2</sup>, Erina Damayanti<sup>3</sup>, Arfatussalamah Tanjung<sup>4</sup>, Nina Aldila Berutu<sup>5</sup>, Khairina Janani<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [ekayusnaldi@uinsu.ac.id](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [fadiahadlina@gmail.com](mailto:fadiahadlina@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[erinadamayanti06@gmail.com](mailto:erinadamayanti06@gmail.com)<sup>3</sup>, [tanjungarfa@gmail.com](mailto:tanjungarfa@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[ninaaldilaberutu04@gmail.com](mailto:ninaaldilaberutu04@gmail.com)<sup>5</sup>, [khairinajanipasaribu@gmail.com](mailto:khairinajanipasaribu@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sangatlah membutuhkan suatu inovasi yang baru untuk bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam strategi pembelajaran ini para siswa nantinya akan dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian nantinya mereka akan bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengemukakan ide atau pendapat mereka, yang nantinya dapat memaksimalkan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS jenjang sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang yaitu, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini ternyata pembelajaran lebih efektif, karena selain membuat anak-anak gembira, menyenangkan, dan bersemangat dalam belajar serta lebih mudah dalam memahami materi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran IPS, Strategi Snowball Throwing*

### **Abstract**

Social studies learning in elementary schools really needs new innovations to be able to activate students in the learning process, and to understand the material presented by the teacher. One learning strategy that can be used is the Snowball Throwing learning strategy. In this learning strategy, students will be divided into several groups, then later they will work together with their group of friends. So students will more easily understand the material and express their ideas or opinions, which will then maximize learning. This study used qualitative research methods. The aim of this research is to determine the effect of the Snowball Throwing learning strategy on social studies subjects at elementary school level. This research was conducted on third grade students at the Swakarya Subsidized Elementary School in Laut Dendang Village. The results of research that has been carried out on fifth grade students at the Self-Subsidized Elementary School in Laut Dendang Village are that by using the Snowball Throwing learning strategy, it turns out that learning is more effective, because apart from making the children happy, enjoyable and enthusiastic about learning, it is also easier to understand material.

**Keywords :** *Social Studies Learning, Snowball Throwing Strategy*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang berlangsung di sekolah antara murid dengan guru. Pembelajaran ini juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa suatu informasi dan pengetahuan yang nantinya akan disampaikan oleh guru kepada para siswa. Istilah pembelajaran pada dasarnya meliputi dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau wawasan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Jadi dapat diketahui bahwa belajar dan mengajar ini merupakan kegiatan yang saling berkaitan.

Pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah rangkaian kombinasi yang meliputi adanya manusiawi, fasilitas, material, prosedur dan kelengkapan yang saling mempengaruhi dalam tujuan proses pembelajaran (Dianto, 2020).

Kegiatan yang paling disukai oleh anak yaitu bermain, karena bagi anak bermain merupakan hal yang dianggap sama nilainya dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa. Bermain dapat menjadi sarana untuk mengubah tenaga potensial dalam diri anak yang akan membentuk macam-macam komponen pada kehidupan yang akan datang. Pengalaman mengenali dunia sekitar didapat anak selama bermain. Bermain juga dapat menjadi cara yang baik bagi anak untuk memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Penjelajahan lingkungan melalui kegiatan bermain yang mengasikkan perlu dilakukan agar anak dapat menstimulasi tumbuh kembangnya, oleh karena itu penataan lingkungan bermain yang aman dan nyaman serta kondusif perlu dilakukan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah (Putro, 2016).

MJ Langeveld mengemukakan bahwa hal tersibuk yang dilakukan anak adalah kegiatan bermain. Setiap anak belajar melalui bermain. Seperti yang telah diketahui bahwa bermain merupakan dunia anak, melalui bermain anak akan mempelajari bermacam hal mengenai kehidupan. Orang tua perlu menyisipkan unsur pendidikan dalam permainan yang dimainkan anak (Hayati dan Putro, 2021). Selain itu, Froebel dalam Miller dan Pound juga mengatakan bahwa ketika anak bermain maka mereka akan berani untuk mengekspresikan ide, rasa percaya diri tinggi, merasa nyaman jika dihargai, karena dapat bergerak bermain sesuai dengan petualangan mereka. Bermain bisa menggunakan alat atau tanpa alat permainan, yang terpenting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman ketika melakukan aktivitas bermain, memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan (Anggreini, 2017).

Namun realitanya, walaupun guru menerapkan metode belajar sambil bermain terhadap siswa, hal itu tidak menjamin bahwa siswa akan fokus terhadap pembelajaran dan dapat mengubah potensi-potensi yang ada terhadap siswa, karena pada dasarnya sebagian besar siswa masih terlalu berfokus terhadap bermain daripada belajar. Oleh karena itu, dalam mencapai hasil belajar yang optimal yang merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan guru sebagai pendidik. Maka guru harus dituntut memiliki kompetensi, kecakapan, kreativitas, dan keterampilan dalam mengajar.

Bagi siswa, sekolah bagaikan rumah kedua dan ruang kelas bagaikan kamarnya. Dapat diartikan bahwa siswa rata-rata menghabiskan kegiatan persekolahannya di dalam kelas. Tidak hanya sebagai tempat belajar saja, namun kelas menjadi tempat terjalinnya interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan teman sebayanya. Interaksi sosial di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Salah satu upaya yang mendorong anak untuk belajar yaitu dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan dapat mempengaruhi minat dan semangat belajar para siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk suasana pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan. Tidak memungkiri bahwa kondisi kelas yang menyenangkan dan asik itu tergantung bagaimana guru mengajar dan menyampaikan materi kepada para siswa. Sunaengsih dan Sunarya mengemukakan bahwa dalam mengajar kelas

kelompok kecil guru harus memiliki keterampilan sebab guru harus memerankan dirinya sebagai motivator, fasilitator, mampu memanfaatkan multi metode dan media, memanfaatkan sumber yang bervariasi, dan mengembangkan komunikasi secara interaktif (Effendi, 2019). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nofrion bahwa guru harus menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas berguna bagi siswa untuk membangun relasi terhadap teman sebaya dan guru, menunjang keberhasilan proses pembelajaran, membangun karakter, serta terbentuknya suatu komunitas yang solid. Interaksi sosial ini dapat ditentukan oleh waktu, situasi, dan kepentingan-kepentingan individu (Rosarin dan Dirgantoro, 2020).

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik adalah dua bagian yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena pendidik membutuhkan peserta didik juga sebaliknya. Keduanya terjalin interaksi yang saling mendukung agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang tidak berperan aktif dan tidak terlihat keterampilannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang menekankan pada penguasaan intelektual semata, pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik menunggu uraian dari pendidik setelah itu mereka mencatatnya, model pembelajaran yang digunakan pendidik monoton dengan dominasi ceramah (Hujaemah et al., 2019).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan jurusan yang mempelajari kehidupan sosial berdasarkan materi kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan administrasi publik, dengan menyajikan permasalahan masyarakat sehari-hari. IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara (Afandi, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dari proses pembelajaran di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang, mayoritas guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah sehingga guru sebagai pusat kendali dalam kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Hal ini berpengaruh pada siswanya di antaranya siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, mayoritas siswa hanya sekedar mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh dan berakibat pada konsep yang tertanam dalam diri kurang kuat, banyak siswa yang tidak berani bertanya atau mengungkapkan gagasannya sehingga hanya didominasi oleh anak-anak yang tergolong kategori pandai saja dan yang lain cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan inovasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga menambah pengalaman siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar yaitu strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (Budiningsih, 2021). *Snowball Throwing* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang seperti permainan. Pelaksanaan strategi ini yaitu membentuk kelompok-kelompok yang dalam satu kelompok terdapat 4-5 siswa. Kemudian para siswa menuliskan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, pertanyaan tersebut ditulis pada selembar kertas kemudian dibentuk menyerupai sebuah bola, lalu bola kertas dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengambil bola yang terjatuh disekitarnya dan menjawab pertanyaan yang tertulis dikertas yang mereka ambil (Dewi et al., 2020). Sehingga suasana belajar di kelas jadi menyenangkan dan bermakna serta dapat motivasi belajar siswa meningkat dengan digunakannya strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini .

Penggunaan pendekatan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Suliswa et al., 2017)

Selain menggunakan pembelajaran model *Snowball Throwing*, penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual yang memiliki peranan yang sangat

penting bagi pembelajaran. Salah satu pertimbangan menggunakan media audiovisual ini adalah karena media ini dapat melatih konsentrasi dan focus siswa pada materi yang sedang diajarkan. Penayangan video sebagai salah satu contohnya selain menarik perhatian siswa, fokus perhatian siswa akan terpusat karena detik demi detik para siswa tidak akan pernah rela untuk melewatkannya. Penayangan video pembelajaran ini juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan relitas dari materi sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitasnya (Farhrohman, 2017).

Sejatinnya kajian mengenai pembelajaran dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* sudah banyak di teliti oleh beberapa orang, di antaranya membahas kajian tersebut adalah "Penggunaan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar", "Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA", "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Melalui Permainan (game) Ranking I Pada Materi Norma Dalam Kehidupan Bersama Di Kelas VII A SMPN 4 Pelaihari", "Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Sekolah Dasar", "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Snowball Throwing* pada Pokok Bahasan Penyelesaian Pertidaksamaan Kuadrat", "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dengan *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi", "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor", "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Al- Washliyah Pangkalan Brandan".

Berdasarkan *literature review* diatas, dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan strategi pembelajaran yang sederhana, namun sangat tepat dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Subsidi Swakarya Desa Laut dendang, yang dianggap mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga dalam setiap pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan data data verbal dan dianalisis secara induktif berupa narasi, skema, dan gambar. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang. Objek penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati kejadian, gerak, dan proses peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Rukminingsih, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran IPS adalah Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu ilmu yang mengkaji interaksi sosial manusia, yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam. a lebih tegas. Tujuan pendidikan IPS bagi pendidik adalah mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif sehingga kecakapankecakapan tersebut terkuasai (Ratri, 2018).

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada siswa untuk dijawab. Dalam strategi pembelajaran *Snowball Throwing* siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuannya dengan cara memberi pertanyaan dan mendapat jawaban dari temannya. Siswa menggali informasi, mengkonfirmasi yang

diketahui dan mengarahkan perhatian terhadap aspek yang belum diketahui oleh siswa lainnya. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran (Siahaan, 2022).

Menurut Suprijono, "*Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh" (Hisbullah dan Firman, 2019).

Hakim dan Pramukantoro menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi bentuk bertanya yang menitik beratkan kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman, dimana cara penyajian bahan pelajaran untuk strategi *Snowball Throwing* yaitu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang masing masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu suatu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih siswa agar aktif dan tanggap dalam menerima dan menyampaikan pesan dari orang lain pada temannya dalam satu kelompok.

Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* ini, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam strategi pembelajaran *Snowball Throwing*, strategi ini memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut (Rahman, 2017).

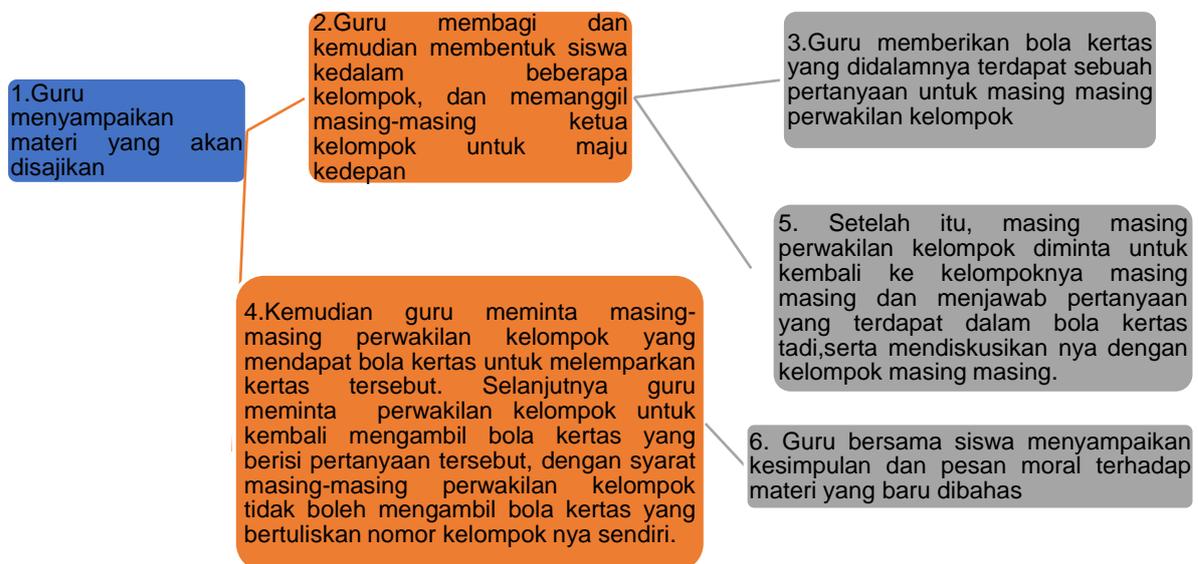
Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah: (1) Melatih keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan karakter peserta didik yang tanggap informasi, (2) Merupakan media untuk saling memberikan pengetahuan dan ilmu antar sesama peserta didik. Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: (1) Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh yang telah uraikan, (2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi pelajaran sehingga diperlukan waktu yang lama untuk peserta didik dalam mendiskusikan materi, (3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat mereka duduk di kelompoknya kurang motivasi dalam bekerjasama, tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok, (4) Memerlukan penggunaan alokasi waktu pembelajaran yang tidak sedikit. (5) Peserta didik yang nakal cenderung untuk berbuat keributan, (6) Ruang kelas seringkali berisik karena pembentukan kelompok dibuat oleh pendidik.

Salah satu prinsip strategi pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang menyenangkan *Joyfull Learning*. Siswa merasa senang dan tertarik dengan permainan yang dilaksanakan, karena menimbulkan rasa penasaran pada diri siswa tentang pertanyaan yang didapat dan siapa yang mendapat. Siswa yang mendapat pertanyaan selanjutnya akan menjawab

pertanyaan tersebut, saat menjawab pertanyaan inilah siswa diukuri seberapa paham materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran (Supandi, 2018).

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Asrori adalah melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta mendorong murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Langkah langkah pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) Guru membagi dan kemudian membentuk siswa kedalam beberapa kelompok, dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan, (3) Guru memberikan bola kertas yang didalamnya terdapat sebuah pertanyaan untuk masing masing perwakilan kelompok, (4) Kemudian guru meminta masing-masing perwakilan kelompok yang mendapat bola kertas untuk melemparkan kertas tersebut. Selanjutnya guru meminta perwakilan kelompok untuk kembali mengambil bola kertas yang berisi pertanyaan tersebut, dengan syarat masing-masing perwakilan kelompok tidak boleh mengambil bola kertas yang bertuliskan nomor kelompok nya sendiri, (5) Setelah itu, masing masing perwakilan kelompok diminta untuk kembali ke kelompoknya masing masing dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola kertas tadi,serta mendiskusikannya dengan kelompok masing masing, (6) Guru bersama siswa menyampaikan kesimpulan dan pesan moral terhadap materi yang baru dibahas.

Berikut skema *Snowball Throwing*:



Gambar 1. Menerangkan materi kepada siswa



**Gambar 2. Media Bola-bola Salju (*Snowball Throwing*).**



**Gambar 3. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya**



**Gambar 4. Foto Bersama Dengan Siswa Kelas III SD Subsidi Swakarya**

Manfaat dari pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: (1) Aktivitas belajar siswa semakin meningkat, (2) Melatih siswa mengembangkan potensi intelektual sosial dan emosionalnya, (3) Melatih siswa untuk menyampaikan secara cerdas dan kreatif gagasan dan perasaannya, (4) Aktivitas belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ternyata lebih efektif, karena selain membuat anak-anak gembira, menyenangkan, dan bersemangat dalam belajar hasilnya yaitu sebagian besar dari siswa tersebut telah memahami

materi yang disampaikan oleh guru. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang paham terhadap materi yang disampaikan.

Pada proses dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Oktaviani et al., 2019). Penerapan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga didukung dengan menggunakan audiovisual. Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran, dimana guru memutar video mengenai kegiatan perdagangan dan menggunakan barang, kemudian para siswa diminta untuk menyaksikan serta menyimak apa apa saja yang terdapat dalam video tersebut dan menyebutkan apa saja kegiatan yang dilakukan pada video tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang, mereka mengatakan bahwa pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya tidak ada guru yang menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing ini*. Guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, serta bermain peran. Selain itu, menurut siswa strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini sangatlah menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran IPS, terdapat faktor pendukung yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu: (1) Siswa: Faktor ini merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing*. Karena dengan adanya siswa kelas III, peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka, serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini terhadap mata pelajaran IPS, (2) *Infocus*: Dengan adanya alat *infocus* ini, peneliti dapat menayangkan atau memutar video pembelajaran berupa video mengenai kegiatan ekonomi yang sering terjadi, sehingga adanya tayangan video tersebut siswa dapat menyaksikan video yang ditayangkan, sehingga siswa merasa senang, gembira. Dengan demikian, siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran (Khalila dan hasanah, 2021).

Selain faktor pendukung, dalam penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga memiliki faktor penghambat, yaitu: (1) Ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya ke guru tentang materi yang kurang dipahami, (2) Dengan adanya bantuan *infocus* ada beberapa siswa yang hanya senang menonton video yang ditayangkan, tetapi tidak memperhatikan materi pembelajaran yang terdapat dalam video tersebut.

## SIMPULAN

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan bola salju yang terbuat dari kertas yang berisi pertanyaan kemudian dilempar kepada siswa untuk dijawab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas III di SD Subsidi Swakarya Desa Laut Dendang, metode *Snowball Throwing* ini cocok digunakan karena membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta para siswa lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya, dan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Pedagogia* 1, No. 1.
- Anggreini, Made Ayu. (2017). Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini, *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, VI.1, No.1, <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25>.
- Budiningasih, Sri. (2021). Pembelajaran Koooperatif Model Snowball Thowing Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Muatan PPKn di SDN 3 Srabah, Bendungan, Trenggelek, *Journal Basic Of Education (AJBE)*, Vol.5, No.2 <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/3617/1720>

- Dewi, Pradnya, dkk. (2020). Model Pembelajaran Snoball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pngetahuan IPA, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.4 No.(2) <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/3617/1720>.
- Dianto. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.12, No1,<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/4012>.
- Dwi, Mhd Oktaviani, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.3 ,No.1, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17662>.
- Efendi, M. Syahrin, Melia. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Interistik Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan asing*, Vol.2, No.1, <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/326>.
- Farhrohman, Oman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *Jurnal Primary*, Vol.09, No.1 <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Firman, Hisbullah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar, *Jurnal of Primary Education*, Vol.2, No.2, <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/231/203>.
- Hasanah, Uswatun, dkk. (2021). Pembelajaran Maharoh Kalam Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Siswa Kelas VII MTS Nurul Huda Pkandangan Bluto Sumenep Tahun Ajaran 2020-2-21, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.2, No.1. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/2338>.
- Hayati, Nur Siti, Putro Khamim. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.4 ,No.1, <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>.
- Hujaemah, Emah, dkk. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/2203/pdf>.
- Putro, Khamim Zarkasih. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain, *Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama*, Vol.16 ,No.1 <https://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/201603>.
- Rahman, Abd. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No 1 Pantolobete, *Kreatif Online*, Vol.5, No.4 <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3858/9453>.
- Ratri, Safitri Yosita. (2018). Digital Storytelling pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Anak Karakter* 1, No. 1.
- Rosarin, Ananda, dkk. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Usina Game Based Learning Method], *Journal Of Holistic Mathematics Education*, Vol.3, No.2, <https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/2332>.
- Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Erhaka Utama).
- Siahaan, Nurcahaya. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6A Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 200301 Padang sidimpuan Tahun Pelajaran2019/2020, *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol.3, No.2, <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/631>.
- Suliswa, dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol.2, No.1, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/208/pdf>.
- Supandi, Agus. (2018). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Attaqwa Kabupaten Bekasi, *Jurnal Pemikiran, Penelitian*

